JURNAL ILMIAH KESEHATAN RUSTIDA| Page **: 1 - 10**
Vol. 12 No. 01 Januari 2025 | p-ISSN2356-2528; e-ISSN 2620-9640

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KONSUMSI *FAST FOOD* PADA SISWA SMP "X" DI BANYUWANGI

Yusron Amin[1] (CA)
Email: yusronamin312@gmail.com *(Corresponding Author)*
[1]Program Studi DIII Keperawatan, Stikes Rustida
Haswita Haswita[2]
[2]Program Studi DIII Keperawatan, Stikes Rustida
Rizki Mega Safitri[3]
[3]Program Studi DIII Keperawatan, Stikes Rustida

ABSTRAK
Perilaku konsumsi *fast food* pada jangka waktu panjang akan berdampak negative terhadap kondisi kesehatan siswa. Terdapat faktor-faktor yang menjadi pemicu atau memiliki hubungan terhadap perilaku konsumsi *fast food* di kalangan pelajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial terhadap perilaku konsumsi fast food pada siswa SMP "X" di Banyuwangi. Desain yang digunakan yaitu analitik cross-sectional. Sampel sejumlah 98 siswa di SMP "X" di Banyuwangi yang sesuai dengan kriteria inklusi. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *rank-spearman* dan regresi logistik. Mayoritas pengetahuan responden berada pada kategori kurang, sikap berada pada kategori positif, serta dukungan sosial berada pada kategori kuat. Terdapat hubungan positif pengetahuan (p=0,000), sikap (p=0,000), dan dukungan sosial (p=0,000) terhadap perilaku konsumsi fast food pada siswa SMP "X" di Banyuwangi. Faktor dukungan sosial memiliki hubungan paling dominan terhadap perilaku konsumsi *fast food*, diikuti oleh faktor sikap dan pengetahuan. Perlu adanya upaya untuk menurunkan perilaku konsumsi *fast food* di sekolah melalui edukasi kesehatan terkait bahaya konsumsi *fast food* bagi kesehatan siswa dengan melibatkan orang tua dan guru

Kata kunci: Dukungan sosial, *fast food,* konsumsi siswa, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Perubahan zaman dan perkembangan kehidupan sosial masyarakat berdampak pada perubahan gaya hidup di bidang kesehatan salah satunya budaya konsumsi *fast food* (Alanazi et al., 2023). Perilaku konsumsi *fast food* marak terjadi di kalangan remaja khususnya pelajar di sekolah pada beberapa dekade belakangan ini (Janssen et al., 2018). Hal ini terjadi karena mereka cenderung mengikuti tren di masyarakat, khususnya dalam hal konsumsi *fast food*, terutama saat berada di sekolah (Lestari, 2020).

Kebiasaan konsumsi *fast food* di kalangan remaja meluas di berbagai negara termasuk Indonesia. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa selama tahun 2020 terdapat 80% remaja di dunia mengkonsumsi fast food untuk sarapan (15%), untuk makan siang (50%), dan makan malam (15%) (Yetmi et al., 2021). 49% remaja berusia 12-15 tahun mengkonsumsi fast food setidaknya 1 kali dalam satu bulan, 46% remaja mengkonsumsi fast food sekali dalam satu minggu (Ashdown-Franks et al., 2019).

Perilaku konsumsi fast food di kalangan remaja khususnya di Indonesia juga menunjukkan angka yang signifikan (Situngkir et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar SMP (75%) membeli fast food di sekolah seperti burger, kebab, gorengan, bakso, kue kering, manisan, keripik kentang dan lain-lain, bahkan mereka tidak sarapan di rumah sebelum berangkat ke sekolah (Fitrianti et al., 2023). Hasil studi pendahuluan di SMP "X" di Banyuwangi menunjukkan bahwa Sebagian besar (88%) siswa membeli makanan cepat saji (*fast food*) saat berada di sekolah. Jenis fast food yang banyak dikonsumsi antara lain sosis, *nugget*, ayam goreng (*fried chicken*), *french fries* (kentang goreng), donat, *ice cream*, bakso, mie goreng, batagor dan martabak. Mereka mengkonsumsi *fast food* hampir setiap hari saat jam istirahat maupun jam pulang sekolah.

Konsumsi *fast food* dalam jangka waktu lama berdampak negatif terhadap kesehatan (Wu et al., 2021). Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan konsumsi *fast food* dapat memicu timbulnya obesitas pada remaja (Nugroho & Hikmah, 2020; Telisa et al., 2020). Sebesar 22,1% remaja atau pelajar yang mengkonsumsi fast food mengalami *overweight* atau obesitas (Alhashemi et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan dampak negatif fast food bagi tubuh yaitu timbulnya penyakit jantung (Mazidi & Speakman, 2018), diabetes tipe 2 (Qin et al., 2021), serta kanker (Kenkhuis et al., 2023).

Tingginya fenomena konsumsi *fast food* di kalangan pelajar dihubungkan dengan beberapa faktor. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan konsumsi *fast food* di kalangan pelajar (Ariyana & Asthiningsih, 2020; Yetmi et al., 2021; Sidabutar, 2023). Namun penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor sikap juga berkorelasi positif terhadap konsumsi *fast food* di kalangan pelajar (Asthiningsih, 2020; Aghnia & Setyaningsih, 2023; Hartian & Harahap, 2023).

Dukungan sosial (orang tua, teman sebaya) juga memiliki kontribusi terhadap tingginya konsumsi *fast food* di kalangan pelajar (Suhada & Asthiningsih, 2020; Samingan et al., 2021; Octaviani & Safitriani, 2022). Penelitian sebelumnya hanya mengidentifikasi peran salah satu variabel (pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial) serta hubungannya dengan perilaku konsumsi *fast food*, tidak menganalisis secara langsung interaksi ketiga variabel tersebut dengan perilaku konsumsi *fast food*, serta faktor mana yang paling dominan juga masih belum diteliti.

Tingginya perilaku konsumsi *fast food* pada siswa SMP "X" di Banyuwangi, membuat peneliti tertarik lebih dalam untuk manganalisis peran dari ketiga faktor (pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial) dalam hubungannya dengan perilaku konsumsi *fast food*, serta menganalisis faktor yang memiliki hubungan paling dominan sebagai upaya penurunan perilaku konsumsi *fast food* di kalangan pelajar khususnya SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial terhadap perilaku konsumsi *fast food* di kalangan siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mencari korelasi variabel independen (pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial) dengan variabel dependen (perilaku konsumsi *fast food* di kalangan pelajar). Populasi penelitian ini siswa SMP "X" di Banyuwangi dengan jumlah 130 siswa. Sampel yang didapatkan sejumlah 98 siswa sesuai dengan rumus slovin. *Simple random sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi antara lain terdaftar sebagai siswa aktif di SMP "X" Banyuwangi serta bersedia menjadi partisipan.

Instrumen yang digunakan yaitu *self-administered questionnaire* untuk variabel pengetahuan, sikap, dukungan sosial, serta perilaku konsumsi *fast food*. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan dengan tipe tertutup (*close-ended*), sikap dan dukungan sosial dengan 8 pertanyaan, sedangkan perilaku konsumsi *fast food* dengan 10 pertanyaan. Intrumen ini sudah dinyatakan valid dan reliabel (p>0,50; *Cronbach Alpha* >0,60).

Penelitian ini menggunakan sofware SPSS 16 untuk uji korelasi univariat, bivariat dan multivariat. Uji korelasi bivariat dan multi-variat menggunakan uji rank-spearman dan regresi logitistik. Penelitian ini juga sudah dinyatakan lolos etik dari komisi etik STIKES Banyuwangi untuk memastikan keamanan dan perlindungan terhadap partisipan dengan nomor surat: 193/03/KEPK-STIKESBWI/VIII/2023.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variables	Category	f	%
Pengetahuan	baik	12	12,2
	kurang	86	87,8
Sikap	Positif	79	80,6
	Negatif	19	19,4
Dukungan sosial	Kuat	82	83,7
	Lemah	16	16,3
Perilaku konsumsi fast food	Kuat	83	84,7
	Lemah	15	15,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku konsumsi *fast food* berada pada kategori kuat yaitu sejumlah 83 responden (84,7%). Berdasarkan faktor yang berhubungan, didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang terkait bahaya konsumsi *fast food* (87%), memiliki sikap positif terkait perilaku konsumsi *fast food* (tertarik, atau menyukai *fast food*) (80,6%), Sebagian besar juga mendapat dukungan sosial yang kuat terutama dari orang tua berupa uang saku, serta pengaruh teman sebaya yang juga mengkonsumsi *fast food* (83,7%).

Korelasi pengetahuan dengan perilaku konsumsi *fast food*

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Korelasi Pengetahuan dengan Perilaku konsumsi *fast food*

Pengetahuan	Perilaku konsumsi *fast food*				*p-value ; r*
	Lemah		Kuat		
	f	%	f	%	
Baik	8	8,2	4	4,1	0,000; 0,533
Kurang	7	7,1	79	80,6	
n	15	15,3	83	84,7	

Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku konsumsi *fast food* kategori kuat terjadi pada sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang yaitu sejumlah 79 responden (80,6%). Hasil uji korelasi juga membuktikan bahwa terdapat korelasi positif kuat antara pengetahuan dan konsumsi *fast food* di kalangan pelajar (*p-value*= 0,000, r=0,533). Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi *fast food* di kalangan pelajar.

Korelasi sikap dengan perilaku konsumsi f*ast food*

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Korelasi Sikap dengan Perilaku Konsumsi *Fast Food*

Sikap	Perilaku Konsumsi *Fast Food*				p-value; r
	Lemah		Kuat		
	f	%	f	%	
Negatif	13	13,3	6	6,1	0,000; 0,723
Positif	2	2,0	77	78,6	
n	15	15,3	83	84,7	

Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku konsumsi *fast food* kategori kuat terjadi pada sebagian besar responden dengan sikap positif yaitu sejumlah 77 responden (78,6%). Hasil uji korelasi membuktikan bahwa terdapat korelasi positif sangat kuat antara sikap dan konsumsi *fast food* (*p-value*=0,000; r=0,723). Hal ini mengindikasikan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku konsumsi *fast food* di kalangan pelajar.

Korelasi Dukungan Sosial Dengan perilaku konsumsi *fast food*

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Korelasi Dukungan Sosial dengan Perilaku Konsumsi *Fast Food*

Dukungan Sosial	Perilaku Konsumsi *Fast food*				*p-value ; r*
	Lemah		Kuat		
	f	%	F	%	
Lemah	12	12,2	4	4,1	0,000; 0,732
Kuat	3	3,1	79	80,6	
n	15	15,3	83	84,7	

Tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku konsumsi *fast food* sebagian besar terjadi pada responden dengan dukungan sosial kategori kuat yaitu sejumlah 79 responden (80,6%).

Hasil uji korelasi juga membuktikan bahwa terdapat hubungan positif sangat kuat antara dukungan sosial dengan perilaku konsumsi *fast food* di kalangan pelajar (*p-value*= 0,000; r=0,732). Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan signifikan dengan perilaku konsumsi *fast food* di kalangan pelajar.

Faktor dominan yang berkorelasi terhadap perilaku konsumsi *fast food*

Tabel 5. Faktor Dominan yang Berkorelasi terhadap Perilaku Konsumsi *Fast food*

Variabel	Nilai Walf	Sig. (α)
Pengetahuan	3,652	0,056
Sikap	5,179	0,023
Dukungan sosial	9,710	0,002

Tabel 5 menunjukkan bahwa dukungan sosial (p=0,002) memiliki hubungan paling dominan dengan perilaku konsumsi *fast food* di kalangan pelajar SMP, diikuti faktor sikap (p=0,023) dan pengetahuan (p=0,056). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi paling kuat menyebabkan pelajar mengkonsumsi *fast food* di sekolah, dukungan sosial ini berupa pemberian uang saku dari orang tua, tidak ada larangan untuk membeli *fast food* di sekolah, serta pengaruh dari teman sebaya yang juga membeli *fast food*.

Selain dukungan sosial, faktor internal antara lain sikap positif dan pengetahuan kurang tentang bahaya konsumsi *fast food* bagi tubuh juga berkontribusi penyebabkan perilaku konsumsi *fast food* di sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengetahuan (p=0,000; r=0,533), sikap (p=0,000; r=0,723) dan dukungan sosial (p=0,000; r=0,732) terhadap perilaku konsumsi *fast food* di kalangan pelajar. Tingkat korelasi antar variabel ini bersifat kuat, artinya pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial memiliki pengaruh kuat terhadap tingginya perilaku konsumsi *fast food* di kalangan pelajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan perilaku konsumsi *fast food* di kalangan pelajar SMP (Susanti & Indrawati, 2023; Mardiyah, & Shabrina, 2023; Hartian & Harahap, 2023). Selain itu penelitian sebelumnya juga menunjukan bahwa dukungan sosial menjadi faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku konsumsi fast food di kalangan pelajar (Octaviani, & Safitriani, 2022; Samingan et al., 2021).

Namun beberapa penelitian sebelumnnya menunjukkan kontradiksi dengan temuan penelitian. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pengetahuan tidak memiliki korelasi positif dengan perilaku konsumsi *fast food* di kalangan pelajar SMP, sebagian besar siswa sudah mengetahui bahaya *fast food* bagi kesehatan, tetapi mereka tetap konsumsi *fast food* di sekolah (Hartian & Harahap, 2023; Sidabutar, 2023).

Pengetahuan dikaitkan dengan kemampuan memilih jenis makanan yang memenuhi standar Kesehatan (Lestari, 2020). Siswa dengan pengetahuan baik akan lebih selektif dalam memilih jenis makanan yang layak dikonsumsi dan lebih baik

dalam menjaga pola makan (Syafei, 2019). Tingkat pengetahuan terkait konsumsi fast food dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu terkait informasi kesehatan yang diterima tentang makanan sehat yang diperoleh dari berbagai sumber (Jalpi & Qariati, 2022). Pengetahuan juga berdampak terhadap kebiasaan makan individu (Rahmi et al., 2022).

Hasil penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa sikap terkait kebiasaan makan (*dietary habits*) adalah faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku konsumi *fast food* (Arslan et al., 2023; Kazemi et al., 2016). Respon sikap ini didasarkan atas pertimbangan sendiri terkait jenis makanan yang dikonsumsi (Fitrianti et al., 2023).

Menurut *theory of planned behavior*, sikap merupakan hasil evaluasi individu terhadap suatu peristiwa, objek atau orang yang merupakan cerminan dari perasaan atau keyakinannya (Mariana et al., 2020). Dalam hal ini, sikap terkait konsumsi *fast food* merupakan hasil penilaian siswa terkait konsumsi *fast food*. Pertimbangan dalam memiliki fast food untuk dikonsumsi karena pengalaman yang didapat bahwa fast food memiliki rasa yang enak (Lestari, 2020; Yetmi et al., 2021) dan harganya terjangkau (Aprianti, 2016; harahap et al., 2023). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terkait konsumsi *fast food*. Sikap tersebut muncul karena fast food memiliki rasa yang enak serta memiliki harga yang terjangkau dengan berbagai varian (jenis), sehingga makin banyak diminati para siswa.

Remaja merupakan kelompok yang cenderung bosan dengan kebiasaan sehari-hari dan cenderung mudah terpangaruh oleh kondisi lingkungan (Wang et al., 2021). Kondisi lingkungan ini erat hubungannya dengan dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan hubungan sumber sosial dengan individu yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut dalam konteks sosial (Didarloo et al., 2022). Dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, teman sebaya, tetangga, atau organisasi (Rahmasari et al., 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan dukungan sosial kuat terutama dari orang tua berupa pemberian uang saku untuk membeli *fast food* di sekolah, dan tidak adanya larangan untuk membeli *fast food*, serta teman sebaya yang sebagian besar juga gemar membeli *fast food* di sekolah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa tingginya perilaku kosumsi *fast food* di kalangan siswa berbanding lurus dengan banyaknya teman sebaya yang membeli *fast food* di sekolah, tidak ada larangan dari orang tua, serta tersedianya uang saku untuk membeli fast food (Suhada & Asthiningsih, 2020).

Hasil temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial yang berasal dari orang tua dan siswa yang lain (teman) sebaya memiliki hubungan yang paling dominan dengan perilaku konsumsi *fast food* di kalangan remaja. Hasil ini sesuai dengan konsep teori *social cognitive* bahwa perilaku seseorang secara sosial sangat dipengaruhi oleh pengalaman individu, tindakan orang lain, serta serta faktor lingkungan

(Manjarres et al., 2020). Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa remaja yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat dari orang tua dan teman sebaya terkait konsumsi makanan yang tidak sehat akan cenderung mengarah pada perilaku konsumsi makanan tidak sehat (Steeves et al., 2016)

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah responden yang relatif kecil (<100) karena keterbatasan waktu dan metode pengambilan data. Untuk mengoptimalkan hasil penelitian selanjutnya hendaknya melibatkan responden yang lebih besar dan mencakup lebih dari 3 sekolah sehingga memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu variabel independen yang digunakan terbatas hanya pada aspek pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden berpengetahuan kurang, sikap positif terkait perilaku konsumsi *fast food*, serta memiliki dukungan sosial kategori kuat. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial terhadap perilaku konsumsi *fast food* pada siswa SMP "X" di Banyuwangi. Faktor dukungan sosial memiliki hubungan paling dominan terhadap perilaku konsumsi *fast food*, diikuti faktor sikap dan pengetahuan. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumsi fast food di kalangan siswa terjadi karena kuatnya dukungan sosial, selain itu disebabkan karena pengetahuan yang kurang tentang *fast food* serta sikap positif karena suka atau tertarik dengan *fast food.*

SARAN

Diharapkan kepada orang tua siswa dianjurkan tidak mengijinkan anaknya membeli *fast food* di sekolah atau mengurangi frekuensi konsumsi *fast food*, tidak memberikan uang saku berlebih kepada anaknya untuk membeli *fast food*, selain itu teman sebaya untuk tidak mempengaruhi atau mengajak membeli fast food di sekolah. Kepada pihak sekolah khususnya para guru dan tim UKS untuk aktif melakukan penyuluhan dan pengawasan kepada siswa yang gemar membeli atau mengkonsumsi *fast food* terutama saat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aghnia, S., & Setyaningsih, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi, Status Gizi terhadap Pola Konsumsi Fast Food dan Soft Drink pada Siswa SMKN 1 Kota Tegal. *Era Klinis: Jurnal Penelitian Ilmu Kesehatan*, *1*(1), 13-18.

Alanazi, A. M. L., Alanazi, A. M. L., Alanazi, S. M. L., & Alanazi, S. S. M. (2023). Impact of Social Media on Fast Food Consumption and Increased Bad Nutritional Habits: Systematic Review. *Saudi J Med Pharm Sci*, *9*(12), 839-844.

Alhashemi, M., Mayo, W., Alshaghel, M. M., Alsaman, M. Z. B., & Kassem, L. H. (2022). Prevalence of obesity and its association with fast-food consumption and physical activity: A cross-sectional study and review of medical students' obesity rate. *Annals of medicine and surgery*, *79*, 104007.

Aprianti, A. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG

MEMPENGARUHI FREKUENSI KONSUMSI FAST FOOD PADA ANAK SMP NEGERI 31BANJARMASIN. *AL'ULUM*, *56*(2)

Ariyana, D., & Asthiningsih, N. W. W. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri

Arslan, N., Aslan Ceylan, J., & Hatipoğlu, A. (2023). The relationship of fast food consumption with sociodemographic factors, body mass index and dietary habits among university students. *Nutrition & Food Science*, *53*(1), 112-123.Samarinda. *Borneo Studies and Research*, *1*(3), 1841-1846.

Ashdown-Franks, G., Vancampfort, D., Firth, J., Smith, L., Sabiston, C. M., Stubbs, B., & Koyanagi, A. (2019). Association of leisure-time sedentary behavior with fast food and carbonated soft drink consumption among 133,555 adolescents aged 12–15 years in 44 low-and middle-income countries. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, *16*, 1-11.

Asthiningsih, N. W. W. (2020). Hubungan sikap dengan kebiasaan konsumsi makanan cepat saji (fast food) pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri Samarinda. *Borneo Studies and Research*, *1*(3), 1738-1742.

Didarloo, A., Khalili, S., Aghapour, A. A., Moghaddam-Tabrizi, F., & Mousavi, S. M. (2022). Determining intention, fast food consumption and their related factors among university students by using a behavior change theory. *BMC Public Health*, *22*(1), 314.

Fitrianti, D., Mardhiati, R., & Novianus, C. (2023). DETERMINANTS OF FAST FOOD CONSUMPTION BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN THE CITY OF JAKARTA. *Jurnal Riset Kesehatan*, *12*(1), 1-7.

Harahap, M. A. R., & Siregar, P. A. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Fast Food pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, *1*(1), 230-237.

Hartian, T., & Harahap, M. H. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kebiasaan Konsumsi Fast Food Pada Siswa SD N 70 Kota Pekanbaru. *JKEMS-Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *1*(2), 7-18.

Jalpi, A., & Qariati, N. I. (2022). Hubungan Pengetahuan, Frekuensi Konsumsi Fast food dan Genetik dengan Kejadian Obesitas Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniska MAB Banjarmasin. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *12*(2), 142-146.

Janssen, H. G., Davies, I. G., Richardson, L. D., & Stevenson, L. (2018). Determinants of takeaway and fast food consumption: a narrative review. Nutrition research reviews, 31(1), 16-34.

Kazemi, A., Zahraei, N. N., & Nazarian, N. (2016). The relation between intra-and interpersonal factors and food consumption

level among Iranian adolescent girls. *Iranian journal of nursing and midwifery research*, *21*(2), 147-152.

Kenkhuis, M. F., Mols, F., van Roekel, E. H., Breedveld-Peters, J. J., Breukink, S., Janssen-Heijnen, M., ... & Bours, M. (2023). Longitudinal associations of fast foods, red and processed meat, alcohol and sugar-sweetened drinks with quality of life and symptoms in colorectal cancer survivors up to 24 months post-treatment. *British Journal of Nutrition*, *130*(1), 114-126.

Lestari, E. I. (2020). Hubungan pola makan dengan kebiasaan konsumsi makanan cepat saji (fast food) pada siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri Samarinda. *Borneo Studies and Research*, *1*(3), 1766-1771.

Lestari, P. (2020). Hubungan pengetahuan gizi, asupan makanan dengan status gizi siswi Mts Darul Ulum. *Sport and Nutrition Journal*, *2*(2), 73-80.

Manjarres-Posada, N., Onofre-Rodríguez, D. J., & Benavides-Torres, R. A. (2020). Social cognitive theory and health care: Analysis and evaluation. *Int'l J. Soc. Sci. Stud.*, *8*, 132.

Mardiyah, S., & Shabrina, N. (2023). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONSUMSI FAST FOOD PADA MURID SMA BUDHI WARMAN 1 JAKARTA TIMUR. *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*, *7*(2), 217-228.

Mariana, T., Suhartanto, D., & Gunawan, A. I. (2020). Prediksi Minat Beli Makanan Cepat Saji Halal: Aplikasi Theory of Planned Behavior. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 1180-1185.

Mazidi, M., & Speakman, J. R. (2018). Association of Fast-Food and Full-Service Restaurant Densities With Mortality From Cardiovascular Disease and Stroke, and the Prevalence of Diabetes Mellitus. *Journal of the American Heart Association*, *7*(11), e007651.

Nugroho, P. S., & Hikmah, A. U. R. (2020). Kebiasaan Konsumsi Junk Food dan Frekuensi Makan Terhadap Obesitas. *Jurnal Dunia Kesmas*, *9*(2), 185-191.

Octaviani, Z. A., & Safitriani, I. (2022). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Fast Food Pada Siswa SMA. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang kesehatan*, *6*(1), 121-137.

Qin, P., Liu, D., Wu, X., Zeng, Y., Sun, X., Zhang, Y., ... & Hu, F. (2021). Fried-food consumption and risk of overweight/obesity, type 2 diabetes mellitus, and hypertension in adults: a meta-analysis of observational studies. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, *62*(24), 6809-6820.

Rahmasari, F. A., Ismah, Z., & Agustina, D. (2024). Hubungan Teman Sebaya dan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Fast Food Pada Siswa. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, *4*(8), 3105-3119.

Rahmi, N., Zara, N., & Mardiati, M. (2022). Hubungan pengetahuan

dan kebiasaan konsumsi western fast food dengan status gizi pada mahasiswa Universitas Malikussaleh. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, *8*(1), 11-17.

Samingan, S., Azwalika, Z., & Octaviani, O. (2021). Determinan Perilaku Konsumsi Makanan Siap Saji (Fast Food) Pada Siswa di SMA Negeri X Jakarta Timur Tahun 2020. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, *11*(2), 136-145.

Sidabutar, S. (2023). RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND ADOLESCENT ATTITUDES TOWARDS FAST FOOD CONSUMPTION BEHAVIOR OF CLASS (X) STUDENTS AT TAMAN SISWA HIGH SCHOOL (TAMSIS) PEMATANGSIANTAR. *MORF AI JOURNAL*, *2*(4), 890-895.

Situngkir, R., Heumasse, C. F., & Ahudara, C. G. S. (2022). Kebiasaan Konsumsi Makanan Siap Saji (Fast Food) dan Status Gizi pada Remaja. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, *13*, 234-237.

Steeves, E. A., Jones-Smith, J., Hopkins, L., & Gittelsohn, J. (2016). Perceived social support from friends and parents for eating behavior and diet quality among low-income, urban, minority youth. *Journal of nutrition education and behavior*, *48*(5), 304-310.

Suhada, R., & Asthiningsih, N. W. W. (2020). Hubungan Teman Sebaya dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri Samarinda.

Susanti, S. E., & Indrawati, V. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Fast Food Siswa SMA Negeri 2 Tuban: The Relationship between Knowledge and Attitudes with Student's Fast Food Consumption Behavior in Senior High School 2 Tuban. *JURNAL GIZI DAN KESEHATAN*, *15*(2), 190-197.

Syafei, A. (2019). Literasi gizi (Nutrition literacy) dan hubungannya dengan asupan makan dan status gizi remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *8*(04), 182-190.

Wang, D., Jiang, Q., Yang, Z., & Choi, J. K. (2021). The longitudinal influences of adverse childhood experiences and positive childhood experiences at family, school, and neighborhood on adolescent depression and anxiety. *Journal of affective disorders*, *292*, 542-551.

Wu, Y., Wang, L., Zhu, J., Gao, L., & Wang, Y. (2021). Growing fast food consumption and obesity in Asia: Challenges and implications. *Social Science & Medicine*, *269*, 113601.

Yetmi, F., Harahap, F. S. D., & Lestari, W. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Fast Food pada Siswa di SMA Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. *STUDIA: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, *6*(1), 24-47.